

Sundanese Sound Interference Into English In The Text Of Being The Moderator

Sri Rahayu

sri rahayu@stisipwidyapuri-smi.ac.id
STISIP Widyapuri Mandiri Sukabumi

Abstract

In Indonesia, English pronunciation for students is very difficult, because the differences between Indonesian and other regional languages do not exist in English, and some vocal and consonant sounds are very different. There are many difficulties for regional students who have to generalize with English. Because it must be adjusted to Indonesian first. Various supporting factors in the delivery of English are very important, both in the environment, and family.

The role of a mother as a teacher in daily life is very instrumental. Structural differences can cause errors in learning a foreign language, learners are usually disturbed by the first language or mother tongue, so that it can cause sound interference to the language being studied.

Keywords: language, vocal, consonant, :environment

ABSTRAK

Di Indonesia Pelapalan Bahasa Inggris bagi Siswa adalah hal yang sangat sulit, karena perbedaan Bahasa Indonesia ataupun Bahasa daerah lainnya tidak ada dalam Bahasa Inggris, dan beberapa bunyi vocal dan konsonan Bahasa sangat jauh berbeda. Banyak kesulitan bagi siswa daerah yang harus menyamaratakan dengan Bahasa Inggris. Karena harus disesuaikan dengan Bahasa Indonesia terlebih dahulu. Berbagai faktor pendukung dalam penyampaian Bahasa Inggris sangat berperan penting, baik di lingkungan, maupun Keluarga.

Perana seorang ibu sebagai guru dalam kehidupan sehari-hari sangat berperan. Perbedaan struktur dapat menyebabkan kekeliruan dalam mempelajari bahasa yang asing, pembelajar biasanya terganggu oleh bahasa pertama atau bahasa ibu, sehingga mampu menyebabkan Interferensi bunyi terhadap bahasa yang dipelajari.

Kata Kunci : bahasa, vocal, konsonan, :lingkungan

1. Pendahuluan

Pronunciation (pengucapan) adalah salah satu elemen dalam bahasa yang memiliki kontribusi besar dalam berbahasa Inggris. Karena dengan pengucapan yang baik, bahasa Inggris kita dapat dipahami dengan lebih jelas dan sederhana. Pelafalan bahasa Inggris sangat berbeda dengan system pelafalan dalam bahasa kita baik itu bahasa Indonesia, Sunda atau bahasa daerah lain. Pelafalan dalam Bahasa Inggris akan berbeda dengan huruf yang ada. Dalam mempelajari pengucapan, ada aspek yang menjadi fokus seperti simbol-simbol fonetik. Itu mungkin dipetakan ke bahasa pertama atau bahasa ibu. Selain itu, Brown dalam jurnal Suryatiningsih menyatakan bahwa beberapa pengaruh pengucapan adalah usia, paparan, kemampuan fonetik bawaan, ego identifikasi ,bahasa, motivasi perhatian terhadap pengucapan secara permanen, dan gangguan lidah.

Pelafalan Bahasa Inggris untuk siswa Indonesia adalah hal yang cukup menyulitkan, sudah bisa dibayangkan karena perbedaan bunyi bahasa masing masing, beberapa konsonan dan vocal yang ada dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah lainnya tidak ada dalam Bahasa Inggris, dan sebaliknya beberapa bunyi vocal dan konsonan Bahasa Inggris tidak ada dalam Bahasa Indoensia dan bahasa daerah lainnya.

Dalam makalah ini akan membahas tentang interferensi vokal dan konsonan siswa yang berbahasa sunda ke dalam vocal dan konsonan dalam Bahasa Inggris. Interferensi adalah pengaruh bunyi bahasa awal yang masuk ke dalam pelafalan bahasa target. Bahasa ibu sangat mempengaruhi dalam pembelajaran bahasa asing, apalagi Ketika seseorang belajar bahasa asing diusia remaja.

2. Kajian Teori

Pengaruh Bahasa Ibu dalam Pengucapan Bahasa Inggris

Sebagai negara yang memposisikan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing, di Indonesia, Bahasa Inggris diajarkan sebagai bahasa asing di Indonesia. Bahasa Inggris diajarkan di jenjang sekolah dasar samapai sekolah tinggi dan merupakan bagian dari

kurikulum Pendidikan formal, namun tidak memainkan peran penting dalam kehidupan nasional atau sosial. Perbedaan struktur dapat menyebabkan kekeliruan atau kekeliruan dalam mempelajari bahasa ini. Dalam mempelajari bahasa yang asing, pembelajar biasanya terganggu oleh bahasa pertama atau bahasa ibu, dan menyebabkan Interferensi bunyi terhadap bahasa yang dipelajari.

Camenson mengungkapkan bahwa siswa EFL mungkin tinggal di pedesaan di mana bahasa mereka sendiri adalah bahasa utama yang digunakan untuk berkomunikasi dan para siswa ini juga diharuskan belajar bahasa Inggris sebagai tuntutan studi akademisnya, untuk kegiatan perjalanan ke negara berbahasa Inggris, atau untuk tujuan bisnis. Ia juga menjelaskan bahwa siswa EFL hanya menghabiskan beberapa jam dalam seminggu untuk belajar bahasa Inggris, hanya memiliki sedikit paparan bahasa Inggris di luar kelas, memiliki sedikit kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan bahasa yang baru mereka peroleh, dan memiliki latar belakang komunikasi linguistik di dalam kelas.

Dengan mempelajari bahasa asing siswa akan melihat sudut pandangnya, mereka mengetahui bahwa ada beberapa cara dalam menyatakan sesuatu dan cara mengungkapkan pendapat. Siswa akan menemukan beberapa pola berbeda dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Inggris, kita harus mempertimbangkan waktu, ruang dan kuantitas. Dengan menggunakan bahasa asing, kita akan menghadapi dunia dari sudut pandang yang berbeda.

Bentuk-bentuk Interferensi Bahasa Ibu

Interferensi bahasa adalah pengaruh bahasa ibu seorang pembelajar terhadap hasil pembelajarannya. Artinya bahasa ibu mempengaruhi kemampuan berbicara siswa yang belajar bahasa asing.

Weinreich membagi interferensi menjadi tiga jenis, yaitu: interferensi fonologis, interferensi gramatikal, dan interferensi leksikal. Selama penelitian ini peneliti hanya fokus pada satu bentuk interferensi yaitu Interferensi Fonologis. Interferensi fonologis berkaitan dengan bahasa pertama siswa bahasa asing yang mempengaruhi produksi

bunyi bahasa sasaran. Masalah interferensi fonologis menyangkut gaya di mana seorang penutur mempersepsikan dan mereproduksi bunyi-bunyi suatu bahasa dalam kaitannya dengan bahasa lain. Secara fisik berbeda satu sama lain dalam beberapa hal, seperti tempat artikulasi, cara artikulasi, suara, dan tinggi lidah. Sebab akibatnya, produksi suara akan menimbulkan kesalahpahaman, miskomunikasi dan frustrasi. Hal serupa juga dinyatakan oleh Carlos dan Karina, Bahasa Inggris telah menjadi masalah di sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia dan siswa cenderung memiliki beberapa masalah pada saat mengartikulasikan bunyi bahasa Inggris karena adanya interferensi fonologis.

Selain itu, peneliti memilih etnis Sunda yang mendukung sampel dalam penelitian ini, kemungkinan besar orang Sunda melakukan interferensi pada huruf *ʃ*, *dʒ*, *tʃ*, *p*, *f*, *v*, *t*, *θ*, *ð* dan vocal seperti *ai*, *ei*, *ɪə* seperti misalnya pada kata “*think, those, paper, church, she, time, both, students, washes, bag, great etc.*”

Selain itu, Zhang dan Yin melakukan penelitian tentang masalah pengucapan pelajar bahasa Inggris di Tiongkok. Hasilnya menunjukkan bahwa interferensi bahasa pertama usia pembelajar, sikap, faktor psikologis, instruksi pengucapan sebelumnya, mempengaruhi pengucapan bahasa Inggris dan kurangnya pengetahuan pembelajar tentang fonologi.

Hu Zhuanglin mengungkapkan Fonologi adalah ilmu yang mempelajari pola bunyi dalam berbagai bahasa manusia, dan bunyi ujaran itu sendiri secara fisik berbeda satu sama lain dalam bahasa manusia.

Bahasa ibu adalah komunikasi linguistik seseorang yang dipelajari oleh anak-anak dan diwariskan dari satu generasi ke generasi yang berbeda. Itu adalah bahasa aslinya atau bahasa ibu. Bahasa ibu diartikan karena bahasa yang dipelajari bayi terlebih dahulu sebelum bahasa lainnya.

Brown menyatakan bahwa interferensi bahasa alami terhadap bahasa asing dipandang sebagai proses generalisasi yang mempengaruhi kedua bahasa tersebut. Interferensi merupakan salah satu cara dalam mengaplikasikan bahasa ke dalam bahasa asing.

Interferensi adalah kesalahan berbahasa yang terjadi ketika unsur-unsur bahasa dimasukkan ke dalam bahasa yang sedang dipelajari. Lott mendefinisikan interferensi sebagai kesalahan dalam penggunaan bahasa kedua atau bahasa asing yang dapat ditelusuri kembali ke bahasa ibu atau bahasa alami. Dengan kata lain, pembelajar bahasa menggunakan struktur bahasa alami dalam bahasa target. Menurut Lott ada tiga faktor penyebab terjadinya interferensi bahasa sebagai berikut

A. Faktor antar bahasa

Transfer antar bahasa bisa menjadi sumber penting bagi pembelajar bahasa. Kesalahan antarbahasa terjadi karena adanya interferensi bahasa ibu. Ide ini berasal dari analisis kontrastif aliran pembelajaran behavioristik. Hal ini menekankan pada interferensi negatif bahasa ibu karena satu-satunya sumber kesalahan. Misalnya '/it is grit to mit yu/ karena pengaruh interferensi bahasa sunda /greit/ menjadi /grit/ /The pipeul is hieur/ pelapalan p tanpa adanya aspirasi karena terpengaruh bahasa daerah.

B. Perpanjangan analogi yang berlebihan.

Biasanya seorang pembelajar salah dalam menggunakan suatu kosa kata yang disebabkan oleh kesamaan unsur antara bahasa dan bahasa asing. Contohnya adalah penggunaan month dan moon. Pelajar bahasa Indonesia mungkin melakukan kesalahan dengan menggunakan month untuk menyebut moon dalam ruang angkasa.

C. Pemindahan struktur.

Ada dua jenis transfer menurut Dulay, transfer positif dan transfer negatif. Transfer negatif mengacu pada contoh-contoh transfer, yang berakhir dengan kesalahan karena perilaku kebiasaan lama berbeda dengan perilaku baru yang dipelajari. Sebaliknya, transfer positif merupakan ujaran yang benar, karena baik bahasa pertama

maupun bahasa asing mempunyai struktur yang sama, sedangkan transfer negatif dari komunikasi linguistik disebut interferensi.

Campur tangan yang terjadi begitu kuat sehingga beberapa orang memandang akuisisi pihak asing hanya melibatkan upaya mengatasi pengaruh bahasa ibu. Orang akan menggunakan pengalaman yang mereka butuhkan dengan bahasa untuk memfasilitasi proses perolehan bahasa asing. Lidah adalah serangkaian pengalaman sebelumnya yang nyata. Kadang-kadang lidah menyampaikan hal-hal negatif, dan itulah yang kemudian kita katakan bahwa telah terjadi gangguan. Interferensi terjadi ketika pembelajar memasukkan norma-norma bahasa dari bahasa sebelumnya ke dalam bahasa sasaran. Hal ini dipandang sebagai penjelasan atas kesalahan sistem penerapan sistem bahasa ibu pada bahasa asing.

Kesimpulannya, didukung para ahli, interferensi bahasa ibu adalah perpindahan bahasa dari bahasa tersebut ke bahasa asing yang mempunyai dampak negative

Vocal Dan Konsonan Dalam B Inggris

Simbol fonem i seperti dalam 'pit' pit e seperti dalam 'pet' pet ae seperti dalam 'paet' paet A seperti dalam 'putt' pAt D seperti dalam 'pot' pot u seperti dalam 'put' put o seperti dalam 'about', atas' obaut, Apo ei seperti dalam 'bay' bei ai seperti dalam 'beli' bai o seperti dalam 'boy' boi io seperti dalam 'peer' pio eo seperti dalam 'pear' peo uo seperti dalam O 8 C P seperti dalam 'pea' pii t seperti pada 'toe' tau k seperti pada 'cap' kaep f seperti pada 'fat' faet e seperti pada 'thing' 0ir) s seperti pada 'sip' sip J seperti dalam 'ship' Jip h seperti pada 'hat' haet m seperti pada 'map' maep n seperti pada 'nap' naep 0 seperti pada 'hang' haer) tj seperti pada 'chin' tjin i: seperti pada 'key' ki: a: seperti pada 'car' ka: 01 seperti pada 'core' ko: u: seperti pada 'coo' ku: 3 : seperti pada 'cur' k3i au seperti pada 'go' gsu au seperti pada 'cow' kau b seperti pada 'bee' bi: d as di 'doe' dau g seperti di 'gap' gaep v seperti di 'tong' luas d seperti di 'ini' dis z seperti di 'zip' zip 3 seperti di 'ukuran' me33 1 seperti di 'led' led r seperti di 'merah' merah j seperti pada 'belum' jet seperti pada 'wet' basah d3 seperti pada 'gin' d3 in

Vocal dan Konsonan dalam Bahasa Sunda

Klasifikasi vocal biasanya diklasifikasikan berdasarkan posisi lidah dan bentuk mulut. Posisi lidah bisa bersifat vertical dan horizontal. Secara vocal dibedakan menjadi vocal tinggi /i/ /u/. Vokal tengah misalnya /e/ dan /eu/ juga vokal rendah misalnya /a/. Jenis vokal horizontal ada vokal depan misal bunyi /e/ dan /i/; vokal pusat misalnya bunyi /ə/ vokal belakang /u/ dan /o/. Vokal bulat dan tidak bulat mengikuti bentuk mulut. Vokal bulat adalah u dan o sedangkan vokal tidak bulat adalah e, i. Distribusi vokal ditampilkan dalam table berikut .

Tabel 1

Fonem	Awal	Tengah	Akhir
/i/	Imah (rumah)	Nginum (minum)	Ngeusi (berisi)
/e/	Eta (itu)	Lelet (telat)	Pare (padi)
/ə/	Endog (telur)	Ruduet (ruwet)	Pireu (bisu)
/a/	Anak (anak)	Gawe (kerja)	Kamana (kemana)
/u/	Ulin (main)	Rusak	Tahu
/o/	Obat	calon	Rido (ikhlas)

Untuk klasifikasi konsonan dibedakan berdasarkan tiga kriteria yaitu : posisi pita suara, tempat artikulasi (place of articulation) , dan cara artikulasi (manner of articulation). Berdasarkan pita suara ada suara voice dan voiceless, voice (bunyi bersuara) terjadi apabila pita suara terbuka sedikit, sehingga terjadi getaran pada pita suara (Vocal cord) contoh voice adalah /b/, /d/, /g/, /c/. bunyi voiceless teejadi jika pita suara terbuka agak lebar sehingga tidak menghasilkan getaran pada pita suara, contoh bunyi adalah /s/, /k/, /p/, dan /t/.

Table dibawah adalah distribusi konsonan dalam Bahasa Sunda

NO	FONEM	AWAL	TENGAH	AKHIR
1	/p/	pasang	tapak	siap
2	/b/	biasa	disebut	ragab

3	/t/	tiasa	sateuacan	rudet
4	/d/	damis	sadiakeun	buleud
5	/c/	carita	acara	-
6	/j/	jalma	manja	-
7	/k/	kareta	paksa	tebak
8	/g/	geulang	raga	jagjag
9	/s/	sirah	rasa	beudas
10	/h/	heran	mahir	aneh
11	/m/	mabok	ramah	haseum
12	/n/	niat	hanas	badan
13	/n^/	nyata	-	-
14	/ŋ/	ngala	bangor	hayang
15	/r/	rada	araneh	bandar
16	/l/	lila	alamat	timbel
17	/w/	warna	hawa	-
18	/y/	yakin	hayang	-

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan metode kualitatif. Tujuan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab pertanyaan penelitian secara lebih rinci dengan mempelajari sebanyak mungkin individu, kelompok atau peristiwa yang terjadi dalam penyampaian Bahasa Ibu dalam Pengucapan Bahasa Inggris. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari proses analisis Komunikasi antara Ibu dan Anak . Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi akan disajikan secara deskriptif dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti dan dipahami.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

gud ,æftərnun , ,leɪdz ænd dʒentəlmɪn . æər seʃən naʊ wɪl diː wɪð ðiː tɒpɪk ˈ ðiː ɪmˌpɔːtəns əv ˌhəʊm ˈedʒəˌkeɪʃən fɔː
Good afternoon , Ladies and Gentlemen . Our session now Will deal with the topic " The Importance of Home Education for

ˈtʃɪldrən ˈ tuː biː ˈprɪzəntəd baɪ drɔːv . ˈniːnə ˈbɪsɒnoʊ , ɛm . sər frəm ˈtuːnə ˈtʃɛrɪə ɛnˌdʒoʊ . naʊ əz ˈ ðiː lɜːk tuː kɔːl əˈpɒn drɔːv .
Children " to be presented by Dr . Nina Bisono , M . Psi from Tuna Ceria NGO . Now I ' d like to call upon Dr .

ˈniːnə ˈbɪsɒnoʊ , ɛm . sər tuː ˈprɛsɪd tuː ðiː steɪdʒ tuː ˈprɛzənt hɜː ˈpeɪpər . ˈleɪdz ænd ˌdʒentəlmɪn , ˈmɪsɪz ˈbɪsɒnoʊɪn ðiː
Nina Bisono , M . Psi to proceed to the stage to present her paper . Ladies and Gentlemen , Mrs Bisonoin the

ˈdeɪrɛkt əv ˈtuːnəz ˈtʃɛrɪə . ɪt ɪz ɛt ˌnɒn-ˌgɒvərnəntəl ˌɔːɡənɪzəʃən kənˈsɜːnd əˈbaʊt ˈtʃɪldrən ˈedʒəˌkeɪʃən . ʃiː hæz ˈrɪtən
direct of Tunas Ceria . It is a non-governmental organization concerned about children education . She has written

ˈsevrəl bʊks ɪn ðiː seɪm fiːld . ʃiː hæz ˈɔːlsəʊ ɪnˈvɒlvd ɪn ɛt ˈnʌmbər əv ˈseminəz ˈdiːlɪŋ wɪð ˈedʒəˌkeɪʃən fɔː ˈtʃɪldrən . əz ˈ ðiː
several books in the same field . She has also involved in a number of seminars dealing with education for children . I ' d

naʊ lɜːk tuː ɪnˈvaɪt ˈmɪsɪz ˈbɪsɒnoʊ tuː ˈprɛzənt meɪn pɔɪnts hɜː ˈpeɪpər wɪðɪn 30 ˈmɪnɪts . ˈæftərwɜːdz , wɪ ˈ ɪl spɛnd ðiː rɛst əv
now like to invite Mrs Bisono to present main points her paper within 30 minutes . Afterwards , we ' ll spend the rest of

ðiː taɪm fɔː ˈkwɛstʃənz ænd ˈɑːnsəz . ˈmɪsɪz ˈbɪsɒnoʊ , plɪz . naʊ wɪ stɪl hæv ˈtwenti ˈmɪnɪts fɔː ˈæər seʃən ænd əz lɜːk tuː
the time for questions and answer . Mrs Bisono , please . Now we still have twenty minutes for our session and I like to

ɪnˈvaɪt ˈkwɛstʃənz ænd ˈkɒments ɒn wɒt hæz bɪn ˈprɪzəntəd baɪ ˈmɪsɪz ˈbɪsɒnoʊ . plɪz ˈmɛnʃən ʒɔːr neɪm ænd ɪnˈstɪtʃʊən fɜːst
invite questions and comments on what has been presented by Mrs Bisono . Please mention your name and institution first

ˈleɪdz ænd ˈdʒentəlmɪn , wɪ ɔː ˈrʌnɪŋ aʊt ˌfɔː taɪm . əz ˈ ðiː lɜːk tuː ɪkˈstend maɪ əˈprɪʃɪeɪʃən ænd θæŋks tuː ˈmɪsɪz ˈbɪsɒnoʊ fɔː
Ladies and Gentlemen . We are running out fo time . I ' d like to extend my appreciation and thanks to Mrs Bisono for

hɜː ˈluːsəd ˈprɛzənˈteɪʃən . ʃiː dɪˈzɜːrvz ɛt bɪɡ əˈplɔːz , ðiː . θæŋk juː .
her lucid presentation . She deserves a big applause , the . Thank you .

Alright, anything else?

owraig, aniting els ?

ɔ:l'raɪt , 'eniθɪŋ els

No, I think I have a pretty good understanding of the requirements

nəʊ , 'aɪ ˈθɪŋk 'aɪ hæv ə ˈprɪti ɡʊ ˌʌndə'stændɪŋ əv ðə rɪ'kwaiəmənts

Alright then. That's it for today. It was nice talking to you

ɔ:l'raɪt ðen. ðæts 'ɪt fə tə'deɪ. 'ɪt wəz naɪs 'tɔːkɪŋ tuː ju |

Thank you. It was nice talking to you too.

θæŋk ju. 'it wəz naɪs 'tɔ:kɪŋ tu ju tu: |

Text and Transcript of Master Ceremony

Interfernsis video 1

Lala, mulai belajar B Inggris

1. Important = /Impor'tens/
2. Presented = / prizen/
3. Present = /persent/
4. Concerned =/konser'ned/
5. Education=/edukefn/
6. Has = /hes/
7. Written = / raitn/
8. Field = /feld/
9. Involved =/ involed/
10. Seminars = /seminar/
11. Dealing =/ detling/
12. Invait =/invit/
13. Presented =/ prisen/

Interfernsi Video 2

Aby/ /18 tahun

Awal belajar b Inggris : SD

Bahasa dirumah : Sunda dan B Indonesia

Asal orang tua : Suku Sunda

1. With =/wit/
2. Topik = /topik/
3. Importance = /importən/
4. I'd like =/ ai laik/

5. Presented = /praɪsɛntɪd/
6. Has = /hɛs/
7. Several = /sevərəl/
8. Invite = /ɪnvɪt/
9. Present /praɪzɛnt/
10. Main /meɪn/
11. Paper /peɪpə/
12. Within /wɪθɪn/
13. Spend /spɛnd/
14. Have /hæv/
15. Name /neɪm/

Interferences Video 3

Andk/ mulai belajar Bahasa Inggris dari TK/ bahasa pertama Bahasa Sunda/ asal orang tua Sunda.

1. Ladies /ledɪz/ seharusnya /leidiz/
2. Session /seseun/ seharusnya /seʃən/
3. With /wɪθ/ seharusnya /wiθ/
4. Education /edukesen/ edʒəkeɪʃən
5. Presented /praɪzɛnt/ seharusnya /praɪzɛntɪd/
6. I'd like /aɪ laɪk/ seharusnya /adlaɪk/
7. Proceed /prosed/ seharusnya /prə'sɪd/
8. Organization /organisesən/ seharusnya /ˌɔrgənəɪ'zeɪʃən/
9. Present /praɪzɛnt/ seharusnya /'prezɛnt/
10. Presentation /prezɛntesən/ seharusnya /prezɛn'teɪʃən/
11. Deserves /disɛrp/ seharusnya /dɪ'zɜ:vzɪ/

Interferensi video 4

Name : FZ/ belajar bahasa Inggris dari kelas 6/ bahasa dirumah adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda/ usia 18 tahun/ orang tua berasal dari Sunda.

1. Ladies / ledis/ seharusnya / leidiz/
2. Education / edukesən/ seharusnya /edjʊ'keɪʃən/
3. Proceed /pərsi:d/ seharusnya /prə'sid/
4. Education/edukesn/ seharusnya / edjəkeɪʃən/
5. Present / persən/ seharusnya / 'prezən/
6. Concerned /kon'sərnɪd/ harusnya / kənsərnd/
7. Present /persən/ harusnya /'prezənt/
8. Within /witin/ harusnya /wiθɪn/
9. Answer / answer/ aensər/
10. Presented/ prisen'ted/ harusnya / pri'zentəd/
11. I'd like /ai like/ harusnya /adlaik/

Interferensi sundanesse Video 5

Mr/mulai belajar b inggris di kelas enam, orang tua berasal dari Sunda

1. Afternoon /apternun/ harusnya ,/æftə'nun/
2. Ladies /ledis/ harusnya / 'leidiz/
3. Gentlemen / jentəlmən/ harusnya / dʒentəlmən/

Rekapitulasi interferensi kata

Table 1

NO	INTERFERENCES WORDS	VIDEO 1	VIDEO 2	VIDEO 3	VIDEO 4	VIDEO 5	VIDEO 6	discussision
1	Afternoon /æftər'nun/		afternun			/afternun/	/afternun/	Tidak mengucapkan diftong ae, tidak ada

								stress di suku ke dua
2	Ladies/leɪdiz/		ledis			ledis	/ledis/	Tidak ada diftong ei, dan tidak keluar bunyi z'
3	Gentlemen/'dʒentəlmɪn/		jentəlmen			jentəlmen	jentəlmen	Tidak mengucapkan bunyi 'affricate' dʒ
4	Sesson/seʃən/						/sesən/	Tidak mengucapkan bunyi fricative' ʃ
5	With/ <u>wɪθ</u> /	witin	witin	witin	witin	witin	witin	Tidak mampu membunyikan 'dental fricative'
6	Importance/ ɪm'pɔːtəns/					importen No stress	importen	Tidak ada stress pada suku kedua
7	Home/həʊm/					hom	hom	Tidak keluar diftong 'ou'
8	Education/ <u>ˌ</u> edʒju'keɪʃən/	edukesn	edukesn			edukesn	/edukesən/	Tidak mengeluarkan suara africative, diftong ei, dan fricatif
9	For/fɔːr/						/pɔːr/	Tidak mampu mengucapkan bunyi 'labiodental fricative'

10	Presented/ <u>pri'zentəd</u> /	prizent	prizent	prizent	prizent	Prisen'ted	/prisentid/	Mengganti bunyi /z/ dengan s tidak ada stress pada suku ke dua
11	Paper/peɪpər/	/pepər/	/pepər/	/paper/	/pepər/	/pepər/	/pepər/	
12	Organization/ɔrgənə'zeɪʃən /	organisesən	organisesə n	organisesə n	organisesə n	organisesən	organisesən	
13	Has/haez/	hes	hes	hes	hes	hes	hes	
14	Written/ rɪtən/	raitən	writtən	writtən	raitən	writtən	raitən	
15	Severa/sevrəl	sepral	sepral	sepral	sepral	seprəl	seprəl	
16	Field/fild/	feld	field	field	field	Field	feld	
17	Within/ <u>wɪ'θɪn</u> /	witin	witin	witin	witin	witin	witin	
18	Afterwards/ æftərwərdz/	aftərwəd	aftərwəd	aftərwəd	aftərwəd	aftərwəd	afterwəd	
19	Invait /invait/	In'vit	invit	invit	invit	inpait	inpit	
20	Institution/ ,ɪnstɪ'tuʃən/	institusən	institusən	institusən	institusən	institusən	institusən	
21	Appreciation /ə.priʃi'eɪʃən/	apresisən	apresiesən	apresisən	apresiesən	apresiesən	aprisən	
22	Presentation/ prɛzən'teɪʃən/	presəntesən	presəntesə n	presəntesə n	presəntesə n	presəntesən	presəntesən	
23	Deserves/dɪ'zɜrvz/	disəɪps	disəps	disəps	disəps	disəps	disəɪps	
24	I'd like/adlaik/	ailaik	ailaik	ailaik	ailaik	ailaik	ailaik	
25	Proceed/ <u>prə'sɪd</u> /	prosid	prosid	prosid	<u>pərsɪd</u>	Pər'sɪd	proced	
26	Stage/steɪdʒ/	stej	stej	steij	steij	/steij/	stej	
27	Present/ <u>prezənt</u> /	persən	presən	presən	prisen	/presən/	prisen	
28	Upon/ə'pɒn/	yupon	upon	upon	upon	upon	yupon	
29	Concerned/kən'sɜrnd/	Konser'ned				kən'sərnɪd		
30	answer /ænsər/					answer		
31	Present/ <u>pri'zent</u> /	persen				presən		
32	name/neɪm/					nem	nem	
33	Involved/in'valvd/	'invaled						
34	Seminar/'semə,nɑrɪz							
35	I'd like/adlaik/	I laik				ailaik		

36	Governmental/gəvərmentəl /	gopermenatal	gopermen atal	gopermena tal	gopermena tal			
37	Have/haev	hep	hep	hav	hep	hep		
38	She/ʃi/	si	si	si	si	si	si	
39	Deserves/ di'zərvz/	diserp	Diserp	diserp	diserp	diserp	diserp	
40	Applause/ə'ploz/							

Dalam text ' Being the Moderator' terdapat 189 kata, jumlah kata yang terinsferensi Bahasa Sunda berjumlah 39 kata, sekitar 20%. Penulis sengaja memilih tekt tersebut karena untuk melatih kemampuan pronounciation siswa lebih tepat.

Dari hasil video didapat kesimpulan bahwa interferensi konsonan yang terjadi umum adalah

1. Alveolar fricative 'z' diganti dengan 's'
2. Labio dental fricative 'f' diganti dengan 'p' tanpa adanya aspirasi 'h'
3. Labio dental fricative 'v' diganti dengan 'p' tanpa muncul aspirasi h,
4. Dental fricative th /θ/ diganti dengan t
5. Palato Alveolar fricative 'ʃ' diganti s.
6. Palato alveolar affricative dʒ cenderung hanya dibunyikan 'j'

Interverensi Vokal Sunda pada responden berbahasa Inggris

1. Ditemukan ketidak mampuan untuk mengucapkan diftong pada kata kata seperti : /laediz/ menjadi ledis, /peiper/ menjadi pepər, /haev / menjadi 'hep', /haez/ menjadi 'hes', / aensər/ menjadi 'answer'
2. Tidak ditemukannya stress hampir pada semua kata yang mereka ucapkan seperti bunyi bersuku kata tiga : /ɔrgənə'zeɪʃən/, /ə.priʃi'eɪʃən/, /ɛdʒju'keɪʃən//gəvərmentəl/, pri'zentəd, 'semina;r,
3. Bunyi bersuku kata dua : 'peipər, 'leidiz, ə'bout, 'prezən

Presentase interferensi kata

Table 2

No Video	Jumlah kata B Inggris terinferensi Sunda	persentasi	Lama belajar B Inggris	Asal orang tua	Bahasa pertama
1	29	15.3 %	Kelas 6 SD	Sunda	Bahasa Indonesia
2	28	14.81 %	Kelas 2 SD	Sunda	Campur bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda
3	24	12,69 %	SD	Sunda	Sunda
4	24	12,69 %	Kelas 6 SD	Sunda	Sunda dan B Indonesia
5	36	19,04 %	TK	Sunda	Sunda
6	31	16,40 %	SMP	Sunda dan Jawa	Sunda dan B indonesia

5. Kesimpulan

Kemampuan pengucapan bahasa asing sangat dipengaruhi oleh bahasa pertama, karena pembelajar bahasa asing cenderung menyamakan bunyi bahasa target dengan bahasa pertama mereka. Untuk menanggulangi masalah ini peran guru dan dosen bahasa Inggris sangat diperlukan sebagai model penggunaan bahasa Inggris dengan pelapalan yang tepat.

Upaya drilling sangat dibutuhkan dalam melatih bunyi bunyi dalam Bahasa Inggris yang tidak ada dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda atau bahasa daerah lainnya.

Memperkenalkan artikulatori yang terlibat bisa menjadi salah satu metode dalam membentuk pelapalan Bahasa Inggris yang tepat.

Lebih awal belajar bahasa asing proses pelapalan akan lebih maksimal karena diusia anak anak adalah periode emas dalam belajar bahasa. Fungsi media sosial pun berpengaruh dalam penguasaan bahasa asing

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Budiarsa, Made. 2006. "Penggunaan Bahasa dalam Ranah Pariwisata di Beberapa Hotel di Kuta Kabupaten Badung Bali". Disertasi. Yogyakarta: Pascasarjana UGM.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fishman, Josua. 1974. *Advances in the Study of Societal Multilingualism*. The Hague: Mouton
- Holmes, Janet. 1992. *An Introduction to Sociolinguistics*. London: Longman Publisher Ltd.
- Jones, D. 1950. *An Outline of English Phonetics*. Cambridge: W. Heffer and Sons, Ltd
- Kussemiarti. 2003. "Interferensi Fonologis Bahasa Indonesia dalam Pelafalan unyi Ucapan Bahasa Inggris". Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UGM.
- Marice. 2010. "Bahasa Batak Toba di Kota Medan: Kajian Interferensi dan Sikap Bahasa". Disertasi. Medan: Pascasarjana USU.
- Nababan, P.W.J. 1988. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: P.T Gramedia.
- Nababan, P.W. J. 1981. *A Grammar of Toba Batak*. Acton : Dept. of Linguistics, Australian National University.
- Noworini, Sri Ekodoso. 2002. " Interferensi Fonologi Bahasa Indonesia dalam Bahasa Prancis". Tesis: Yogyakarta: Pascasarjana UGM.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 1977. " Interferensi Gramatikal Bahasa Jawa dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Murid SD". Laporan Penelitian. Yogyakarta: Depdikbud.
- Pratika, Dellis. 2014. " Analisis Kontrasif Sistem Fonologi Bahasa Dayak Ngaju dan Bahasa Inggris". Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UGM.
- Rusyana, Y. 1975. "Interferensi Morfologi pada Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Anak-Anak yang Berbahasa Pertama Bahasa Sunda". Disertasi. Jakarta: Pascasarjana UI.
- Siahaan, Nalom. 1982. *Adat Dalihan Natolu*. Medan: Prima Anugerah, PT.
- Sinambela, Martolop. 2008. "Interferensi Bahasa Indonesia (BI) terhadap Bahasa Batak Toba (BT) pada Buku Khotbah Impola Ni Jamita". Tesis. Medan: Pascasarjana USU
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Press.